

BUKAN SISWA YANG LAPAR, TAPI PENGUSAHA DAPUR

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2





~~Kawal MBG dari Korupsi~~ ❌

Kawal MBG untuk Kepentingan Pribadi ✅

Puluhan massa yang tergabung dalam Aliansi Mahasiswa Nusantara (AMAN) menggelar aksi damai di GOR Pemuda Tanjung Redeb dan Halaman Kantor Bupati Berau, Rabu (1/7/2026). Tak hanya dari kalangan mahasiswa, aksi damai ini juga diketahui diikuti oleh para emak-emak.

Aksi ini membawa misi mengawal program nasional Presiden Prabowo Subianto, yakni Makan Bergizi Gratis (MBG), dari ancaman praktik korupsi.

Dalam aksinya, massa menyampaikan "Tuntutan Rakyat" yang berfokus pada pembersihan total program MBG dari oknum-oknum koruptor yang dinilai dapat merusak masa depan generasi bangsa.

Massa mendesak aparat penegak hukum, khususnya Kejaksaan, untuk bergerak cepat mengusut tuntas dan menuntut hukuman maksimal bagi setiap oknum yang berani memotong, memanipulasi, atau mengorupsi anggaran dana MBG.

Dalam selebaran per-

nyataan sikapnya, aliansi mahasiswa ini menegaskan beberapa poin tuntutan yang ditujukan kepada pemerintah.

Massa menuntut Kejaksaan menjadi garda terdepan dalam memberikan jaminan kepastian hukum tanpa hambatan birokrasi yang korup, serta menjatuhkan hukuman paling berat bagi pemotong anggaran.

Mereka juga mendesak percepatan pembangunan sarana dan prasarana pendukung, seperti dapur Satuan Pelayanan MBG yang layak, higienis, dan modern di seluruh wilayah Berau, terutama di kawasan Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T).

Para massa juga menyampaikan dukungan kepada Presiden Prabowo Subianto untuk terus melanjutkan dan memperkuat program MBG demi mendongkrak kualitas SDM dan menyelamatkan masa depan generasi muda Indonesia.

Para peserta aksi berharap Pemerintah dan Kejaksaan segera menyikapi tuntutan ini secara konkret demi mewujudkan iklim birokrasi yang bersih

dan transparan.

Selamatkan Ekonomi Keluarga

Ditemui di sela-sela aksi, sebagian besar demonstran perempuan ini mengaku berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Namun, berkat adanya program MBG, mereka kini bisa kembali produktif dengan merangkap sebagai pekerja di Satuan Pelayanan Dapur Umum (SPPG).

Salah satu massa aksi, Mia, mengungkapkan, program MBG sangat menyelamatkan perekonomian keluarganya.

Sebagai pekerja bagian pemorsian di SPPG Sei Bedung, pekerjaan ini dinilai sangat ideal bagi para ibu.

"Alhamdulillah bisa membantu perekonomian keluarga," ungkap Mia kepada Berauterkini.

Ia menambahkan, fleksibilitas waktu menjadi alasan utama mengapa pekerjaan ini sangat diminati para IRT.

"Pas kebetulan ada program-program begini kan itu



IMAM RAMDHONI

Kepala Seksi Intelijen Kejaksaan Negeri Berau

Kami dapat sih informasi terkait dugaan pelaksanaan yang tidak benar dari masyarakat, tapi untuk kebenarannya kami belum bisa konfirmasi"

ya enak. Karena kan kita bisa mengatur waktunya juga," tambahnya.

Mia menegaskan, kehadirannya dalam demonstrasi ini murni digerakkan oleh naluri dari dalam hati. Manfaat positif yang sudah dirasakan secara langsung oleh masyarakat maupun para pekerja dapur umum membuat mereka tidak

ingin program ini mandek di tengah jalan.

"Dampak positifnya seperti apa, kita sudah merasakan langsung, jadi biar tetap berjalan," tutur Mia.

Mengenai dinamika di lapangan, ia memaklumi jika sebuah program besar pasti diwarnai pro dan kontra. Kendati demikian, ia mewakili suara emak-emak mendesak pemerintah dan aparat penegak hukum untuk mengawasi ketat jalannya program dan menindak tegas jika ada indikasi korupsi.

Bagi mereka, regulasi boleh saja disesuaikan atau diubah oleh pemerintah, asalkan program makan gratis ini tidak dihentikan dan anggarannya tidak bocor ke tangan para koruptor.

"Yang penting tidak di jalur yang tidak benar ya, mohon ditindak lanjuti (jika ada korupsi)," imbu Mia.

Aksi ini juga diketahui didominasi pekerja Satuan Pelayanan Dapur Umum (SPPG). Menurut mereka yang turun di aksi tersebut, program MBG kini telah menjelma menjadi urat nadi penghasilan baru bagi banyak keluarga.

Salah satu peserta aksi, Alifiyah, yang bekerja di bagian pemorsian salah satu SPPG di Tanjung Redeb, mengaku merasakan langsung dampak positif dari program unggulan Presiden Prabowo Subianto tersebut.

Baginya, penyesuaian aturan bukanlah masalah besar asalkan dapur umum tidak berhenti memproduksi.

"Kalau sampai ada peraturan-peraturan baru ya tidak apa-apa. Yang penting tetap berjalan," ujarnya.

Alifiyah menjelaskan, kehadiran program MBG sangat menyelamatkan nasib para perempuan yang kesulitan mencari kerja di sektor formal karena faktor usia.

Tanggung jawab membiayai anak sekolah menjadi



lebih ringan sejak mereka bisa bekerja di dapur umum.

"Mungkin kalau di lain tidak bisa kerja kalau ibu-ibu yang sudah lanjut. Alhamdulillah dengan adanya MBG kita bisa masuk," jelasnya.

Senada dengan Alifiyah, pekerja SPPG Sei Bedungun, Sri Astuti, juga mendesak agar keberadaan program ini dipertahankan bertahun-tahun ke depan.

Mengingat program ini sudah berjalan hampir 8 bulan di Berau, ketergantungan ekonomi para pekerja terhadap program ini sudah sangat tinggi.

Bahkan, fase libur sekolah saat ini, yang mengharuskan operasional dapur ditutup sementara, sudah cukup memukul pendapatan harian mereka.

Para pekerja tidak bisa membayangkan besarnya dampak sosial jika program ini sampai dihentikan permanen.

Menyadari pentingnya hal tersebut, para pekerja SPPG untuk pertama kalinya memberanikan diri ikut berdemonstrasi demi menyuarakan isi hati kepada kepala daerah.

"Semoga Bupati bisa menerima aspirasi kami," harap Sri Astuti.

Menurutnya, SPPG tidak

hanya ramah bagi ibu-ibu lansia, tetapi juga menjadi ladang pencarian nafkah bagi anak-anak muda lokal yang tidak memiliki ijazah pendidikan tinggi.

Sri menegaskan, gerakan ini murni lahir secara organik setelah mereka melihat aksi pengawalan serupa di tingkat pusat, bukan karena adanya paksaan atau rekayasa dari pihak tertentu.

"Bukan karena apa-apa, tidak ada yang ngajak, hanya dari hati kami. Jadi kami kompak," ungkap Sri.

Selidiki Dugaan Pelanggaran

Di sisi lain, pengawasan terhadap pelaksanaan program MBG di sejumlah daerah di Kalimantan Timur mulai diperketat.

Setelah Kejaksaan Negeri Samarinda melakukan pengumpulan data SPPG dan meminta keterangan dari para pengelola, perhatian kini tertuju pada pelaksanaan program tersebut di Berau.

Kepala Seksi Intelijen Kejaksaan Negeri Berau, Imam Ramdhoni, mengatakan, hingga saat ini, pihaknya belum melakukan langkah lanjutan terkait hal tersebut.

"Belum," ujarnya singkat

saat dikonfirmasi Berauterkini, Jumat (3/7/2026).

Meski demikian, Imam mengungkapkan, Kejari Berau telah menerima informasi dari masyarakat terkait dugaan adanya pelaksanaan program MBG yang tidak sesuai prosedur.

"Kami dapat sih informasi terkait dugaan pelaksanaan yang tidak benar dari masyarakat, tapi untuk kebenarannya kami belum bisa konfirmasi," katanya.

Ia menegaskan, informasi yang diterima tersebut masih bersifat awal dan belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya pelanggaran.

Kejari Berau pun belum mengambil langkah penyelidikan maupun pengumpulan bahan keterangan sebagaimana yang telah dilakukan di beberapa daerah lain.

Sebagaimana diketahui, Kejaksaan Agung tengah mengusut dugaan tindak pidana korupsi terkait penyimpangan tata kelola dan dugaan mark up anggaran program MBG 2025–2026.

Proses pengusutan tersebut dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk sejumlah daerah di Kaltim. **(HENDRA IRAWAN/ADRIKNI SHOLIKHATI)**

Kandasnya Kapal LOB di Maratua Pemkab dan Pemprov Beda Pendapat

INSIDEN kandasnya kapal Live on Board (LOB) SeiSea di perairan Maratua pada 19 Juni lalu menuai kekecewaan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Berau. Kejadian ini dinilai mencoreng komitmen daerah yang tengah gencar menuju destinasi pariwisata kelas dunia.

Kepala Disbudpar Berau, Yudha Budisantosa, menyatakan, insiden ini menjadi bukti nyata manajemen kapal LOB SeiSea bertindak tidak profesional serta tidak memahami karakteristik perairan di Kepulauan Maratua.

Dampak kelalaian ini dinilai sangat merugikan ekosistem pariwisata Berau, termasuk iklim usaha resort, pelaku jasa wisata, hingga masyarakat lokal.

"Peristiwa ini juga merupakan gambaran belum sinkronnya kebijakan dan peraturan yang memanfaatkan ruang laut dan bawah laut serta isinya antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten antara sektor kelautan, perikanan, dan pariwisata," ungkap Yudha kepada Berauterkini, Senin (29/6/2026).

Yudha menilai sistem birokrasi pemerintahan saat ini masih lemah dan menyisakan banyak pekerjaan rumah. Sebagai langkah tegas, ia mengusulkan adanya penghentian sementara atau moratorium terhadap operasional seluruh kapal jenis LOB di kawasan konservasi tersebut.

"Sedangkan yang sudah terlanjur on the way masih bisa dimaklumi, namun dengan pengawasan yang lebih ketat," ujarnya.

Ia mendesak lintas instansi terkait di tingkat pemerintahan untuk segera bergerak merumuskan solusi jangka panjang yang solutif agar kejadian se-



rupa tidak terulang kembali di masa depan.

"Lebih penting dari itu adalah bagaimana menjaga kelestarian itu sendiri," tegas Yudha.

Di sisi lain, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memastikan akan mengusut tuntas insiden kandasnya kapal SeiSea yang diduga kuat menyebabkan kerusakan terumbu karang tersebut. Namun, berbeda dengan desakan moratorium dari Disbudpar Berau, Pemprov Kaltim memilih untuk fokus menyelesaikan investigasi lingkungan terlebih dahulu.

Wakil Gubernur Kaltim, Seno Aji, menjelaskan, proses evakuasi badan kapal telah selesai dilakukan. Saat ini, pihaknya bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sedang mendalami unsur kelalaian dari pihak operator.

"Sudah dievakuasi. Tapi karena ada kemungkinan kesalahan dari pihak kapal yang juga merusak lingkungan, maka kita minta Dinas Lingkungan Hidup ikut melakukan penyelidikan. Saat ini masih dalam proses," ujar Seno kepada Berauterkini, Rabu (1/7/2026).

Seno menegaskan, apabila

hasil tim ahli di lapangan membuktikan adanya kerusakan ekosistem laut akibat kecerobohan nakhoda, pihak perusahaan wajib melakukan restorasi total.

"Kita harapkan mereka juga harus mengganti yang dirusak itu," tegas Seno.

Terkait usulan penghentian sementara operasional kapal sejenis, Pemprov Kaltim menegaskan belum akan mengambil kebijakan pembatasan aktivitas kapal wisata dalam waktu dekat.

Merespons informasi masih adanya sejumlah perjalanan kapal LOB yang dijadwalkan masuk ke Maratua, Seno mengungkapkan pemerintah daerah memprioritaskan penyelesaian sanksi hukum dan ganti rugi kasus SeiSea sebelum merumuskan aturan baru.

"Kita belum mengarah ke sana. Yang penting kerusakan yang kemarin kita selesaikan dulu, baru kita buat aturannya bersama dengan pemerintah," jelasnya.

Pemprov Kaltim memastikan hasil investigasi ini nantinya akan menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat pengawasan tata kelola laut di Bumi Batiwakkal.



YUDHA BUDISANTOSA
Kepala Disbudpar Berau



Peristiwa ini juga merupakan gambaran belum sinkronnya kebijakan dan peraturan yang memanfaatkan ruang laut dan bawah laut serta isinya antara Pusat, Provinsi dan Kabupaten antara sektor kelautan, perikanan, dan pariwisata"

"Kita harap evaluasi ini dapat mencegah insiden serupa sekaligus menjaga kelestarian terumbu karang yang menjadi daya tarik utama pariwisata bahari Berau," pungkas Seno. **(ADRIKNI SHOLIKHATI/DINI DIVA APRILIA)**



Cegah Budaya Asli Punah **BAHASA BANUA JADI MULOK SMP**

PEMERINTAH Kabupaten Berau resmi meluncurkan penerapan Bahasa Banua (Bahasa Berau) sebagai mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) wajib bagi jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Langkah ini diambil sebagai benteng pertahanan dalam melestarikan bahasa dan budaya asli Bumi Batiwakkal di tengah laju globalisasi.

Peluncuran kurikulum ini diresmikan langsung Sekretaris Kabupaten Berau, Muhammad Said, bersama Kepala Dinas Pendidikan Berau, Mardiatul Idalisah, Kamis (2/7/2026).

Mardiatul menjelaskan, landasan hukum penerapan kurikulum ini mengacu pada Peraturan Bupati Berau Nomor 28 Tahun 2025.

Setelah melalui proses panjang, kerja sama lintas

sektor akhirnya membuahkan hasil pada tahun ajaran ini.

"Berkat kerja sama seluruh pihak, mulai dari pemerintah daerah, tenaga pendidik, budayawan, hingga para penyusun materi pembelajaran, kurikulum ini dapat dilaksanakan pada tahun ini," ujar Mardiatul.

Dinas Pendidikan memasukkan program penyelamatan bahasa daerah ini tidak akan mandek di tingkat SMP.

Sebagai strategi keberlanjutan, Disdik Berau tengah mematangkan modul pembelajaran serupa untuk menyasar anak-anak usia dini.

Penerapan kurikulum Muatan Lokal Bahasa Banua ini ditargetkan mulai merambah jenjang Sekolah Dasar (SD) di seluruh Kabupaten Berau pada tahun depan.

"Harapannya, pelestarian bahasa daerah dapat dilaku-

kan secara berkelanjutan sejak usia dini, sehingga generasi muda semakin mengenal dan mencintai budaya daerahnya," kata Mardiatul.

Urgensi penerapan mulok ini diperkuat oleh data mencengangkan yang dibagikan Sekretaris Kabupaten Berau, Muhammad Said.

Dari total populasi penduduk Berau yang kini menembus 300 ribu jiwa, jumlah penutur asli Bahasa Banua tercatat sangat timpang dan memprihatinkan.

"Jumlahnya itu tidak banyak, 11.000 dibandingkan dengan jumlah penduduk Berau yang kurang lebih 300.000, artinya hampir punah namun tidak dilestarikan," tegas Said.

Saat ini, eksistensi penutur asli praktis hanya bisa dijumpai di kawasan perkampungan tertentu, seperti Kampung Gurimbang di Kecamatan Gunung



MUHAMMAD SAID
Sekretaris Kabupaten Berau

Semoga dengan keberkahan pertemuan pada hari ini jumlah penutur Bahasa Banua ini semakin bertambah"

Tabur atau Kampung Gunung Sari di Kecamatan Segah.

Melalui momentum peluncuran kurikulum dan komitmen bersama seluruh perangkat daerah hari ini, Pemkab Berau optimis angka penutur bahasa ibu tersebut akan kembali bergairah di masa depan.

"Semoga dengan keberkahan pertemuan pada hari ini jumlah penutur Bahasa Banua ini semakin bertambah," pungkas Said. (*)

Momentum Hari Bhayangkara ke-80 10 Kilogram Sabu Musnah, Selamatkan 100 Ribu Jiwa

POLRES Berau menggelar pemusnahan barang bukti narkotika jenis sabu-sabu dengan berat fantastis mencapai 10 kilogram di halaman lobi Mapolres Berau, Rabu (1/7/2026) sekitar pukul 09.00 WITA.

Pemusnahan skala besar ini dilaksanakan bertepatan dengan momentum peringatan Hari Bhayangkara ke-80.

Kapolres Berau, AKBP Ridho Tri Putranto, menegaskan, pemusnahan ini merupakan bagian dari tahapan hukum wajib dalam penyidikan, sekaligus bentuk transparansi dan akuntabilitas Korps Bhayangkara kepada masyarakat Bumi Batiwakkal.

"Barang bukti yang dimusnahkan merupakan hasil pengungkapan kasus yang telah melalui proses penyidikan. Pemusnahan ini menjadi bukti komitmen kami dalam memberantas peredaran gelap narkotika sekaligus memastikan barang bukti tidak disalahgunakan," tegas Ridho.

Teknis pemusnahan dipimpin langsung Kasat Resnarkoba Polres Berau, AKP

Agus Priyanto. Sesuai dengan prosedur baku perundang-undangan, serbuk haram berbobot 10 kg tersebut dimasukkan ke dalam wadah berisi air panas, lalu dicampur dengan cairan deterjen hingga larut sepenuhnya sebelum dibuang ke saluran pembuangan.

Proses pemusnahan ini disaksikan langsung Bupati Berau Sri Juniarsih, jajaran Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), perwakilan aparat penegak hukum, serta penasihat hukum para tersangka.

"Proses pemusnahan dilakukan secara terbuka dan disaksikan seluruh pihak yang berkepentingan agar transparan serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan," jelas Agus.

Selamatkan 100 Ribu Jiwa
Di sisi lain, Satuan Reserse Narkoba Polres Berau mencatatkan capaian luar biasa sepanjang paruh pertama tahun ini. Terhitung sejak Januari hingga Juni 2026, polisi sukses menggulung jaringan barang haram dengan total pengungkapan 56 perkara tindak

pidana narkotika.

Dari puluhan kasus tersebut, total barang bukti yang disita mencapai 20.165,29 gram (20,1 kg) sabu, empat butir kapsul Inex, serta dua butir pil Happy 5.

"Selama periode itu, kami berhasil mengungkap 56 perkara narkotika dengan 72 tersangka. Sembilan di antaranya perempuan," beber Ridho.

Berdasarkan kalkulasi kepolisian, dengan asumsi satu kali pemakaian sabu sebanyak 0,2 gram, keberhasilan mengagalkan peredaran pasokan narkoba berukuran jumbo ini diklaim berhasil menyelamatkan ratusan ribu nyawa dari ketergantungan zat adiktif.

"Dengan gagal edarnya sabu 20,165 gram itu, maka kepolisian telah berhasil menyelamatkan masa depan warga Berau sebanyak 100.829 jiwa dari penyalahgunaan narkotika," papar Kapolres.

Perwira melati dua tersebut memberikan peringatan keras kepada seluruh jaringan pengedar yang mencoba beroperasi di wilayah hukum Berau, sekaligus mengetuk



AKP AGUS PRIYANTO
Kasat Resnarkoba
Polres Berau

Proses pemusnahan dilakukan secara terbuka dan disaksikan seluruh pihak yang berkepentingan agar transparan serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan"

peran aktif masyarakat untuk memperkuat benteng pencegahan narkoba.

"Kami tegas, tak ada ruang bagi pengedar narkoba di Berau. Siapapun pelakunya akan kami tindak tegas," pungkasan. (HENDRA IRAWAN)





Dua Bulan Berhenti Operasi AirAsia Terbang ke Berau Lagi

PEKAN ini, maskapai AirAsia kembali mengudara ke Kabupaten Berau setelah sempat berhenti beroperasi selama dua bulan.

Kembalinya AirAsia pada 2 Juli 2026 membawa angin segar bagi masyarakat, pelaku usaha, hingga sektor pariwisata daerah.

Momentum ini juga dinilai menjadi penanda hidupnya kembali salah satu akses penting yang menghubungkan Berau dengan pusat mobilitas, aktivitas ekonomi, serta arus wisatawan dari berbagai daerah.

Sebelumnya, AirAsia menghentikan sementara layanan penerbangan ke Berau sejak 1 Mei 2026. Penghentian operasional tersebut dilakukan sebagai bagian dari penyesuaian yang mempertimbangkan tingginya biaya operasional penerbangan.

Selama masa penghentian layanan berlangsung, pilihan penerbangan menuju Berau menjadi lebih terbatas. Kondisi tersebut turut menjadi perhatian berbagai pihak karena akses transportasi udara memiliki peran penting bagi daerah yang terus bertumbuh, terutama dalam mendukung pergerakan masyarakat, aktivitas

bisnis, dan sektor pariwisata.

Kini, dengan keputusan untuk kembali membuka rute tersebut, harapan baru kembali muncul.

Rute langsung Surabaya-Berau selama ini menjadi salah satu jalur yang memiliki peran strategis karena menghubungkan Kabupaten Berau dengan salah satu kota besar di Indonesia yang menjadi simpul perdagangan, pendidikan, layanan kesehatan, dan konektivitas antar wilayah.

Bagi masyarakat, hadirnya kembali AirAsia berarti bertambahnya pilihan perjalanan dengan akses yang lebih fleksibel. Bagi pelaku usaha, konektivitas yang semakin terbuka berpotensi mempercepat pergerakan orang, barang, dan peluang ekonomi.

Sementara bagi sektor pariwisata, hal ini dinilai dapat menjadi dorongan positif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Berau.

Dalam unggahan akun resmi, otoritas Bandara Kalimarau menyampaikan, semakin terbukanya konektivitas udara akan berdampak langsung terhadap kemudahan akses menuju destinasi wisata unggulan di Berau.

"Hadirnya konektivitas yang semakin baik, berbagai

destinasi unggulan seperti Kepulauan Derawan, Maratua, Labuan Cernin, dan potensi wisata lainnya akan semakin mudah dijangkau oleh wisatawan domestik maupun mancanegara," tulis akun Instagram resmi Bandara Kalimarau, Senin (29/6/2026).

Karena itu, kembalinya AirAsia dipandang tidak hanya membawa manfaat bagi penumpang, tetapi juga dapat memberikan efek berganda terhadap roda perekonomian daerah.

Kepala Bandara Kalimarau, Patah Atabri, memastikan seluruh kesiapan teknis operasional telah rampung untuk menyambut kembali kedatangan armada AirAsia.

"AirAsia akan kembali beroperasi mulai 2 Juli 2026," ujar Patah.

Patah menjelaskan, rute penerbangan yang dilayani masih sama dengan koridor sebelumnya, yakni jalur Surabaya-Berau dengan sistem transit di Balikpapan.

Rute ini dinilai sangat strategis karena menghubungkan langsung Bumi Batiakkal dengan salah satu kota pusat bisnis terbesar di Indonesia.

"Rutenya Surabaya-Berau melalui Balikpapan seperti sebelumnya," terang Patah.



PATAH ATABRI
Kepala Bandara Kalimarau

Ini diharapkan mendorong pertumbuhan pariwisata, perdagangan, dan investasi di Berau"

Kehadiran kembali AirAsia diyakini akan memicu persaingan layanan yang sehat antar-maskapai, sehingga pengguna jasa memiliki alternatif pilihan penerbangan yang lebih variatif dan berkualitas.

Sektor pariwisata andalan seperti Kepulauan Derawan, Maratua, hingga Labuan Cernin pun diprediksi akan menerima dampak positif terbesar dari kemudahan akses ini.

"Ini diharapkan mendorong pertumbuhan pariwisata, perdagangan, dan investasi di Berau," tambahnya optimis. (ADRIKNI SHOLIKHATI)

1.034 Atlet Ikuti Kapolres Berau Esports Competition Siap Jadi Agenda Olahraga Tahunan

TURNAMEN Kapolres Berau Esports Competition dan Kapolri Cup 2026 resmi ditutup pada Minggu malam (28/6/2026) di Ruang Rupatama Polres Berau.



**AKBP RIDHO
TRI PUTRANTO**
Kapolres Berau

Ke depannya, Kapolres Berau Esports Competition akan ditetapkan sebagai agenda tahunan dengan memperebutkan Piala Bergilir Kapolres Berau. Ini menjadi simbol keberlanjutan semangat pembinaan atlet esports di Berau”

Kompetisi bergengsi yang digelar dalam rangka memperingati Hari Bhayangkara ke-80 ini berlangsung meriah dan berhasil menarik antusiasme ribuan peserta.

Ajang ini diikuti total 1.034 atlet yang terbagi ke dalam tiga divisi game populer, yaitu Mobile Legends (115 tim), PUBG Mobile (52 tim), dan eFootball Mobile (42 peserta).

Menawarkan total hadiah mencapai Rp30 juta, babak final dan penutupan dihadiri langsung Kapolres Berau, AKBP Ridho Tri Putranto, jajaran Pejabat Utama Polres Berau, serta pengurus Esports Indonesia (ESI) Berau.

Ridho menegaskan, membeludaknya jumlah peserta menjadi sinyal kuat Bumi Batiwakkal memiliki potensi besar di dunia esports.

Melalui agenda ini, Polri berkomitmen hadir sebagai ruang inkubasi bakat positif bagi generasi muda.

“Antusiasme peserta yang mencapai lebih dari 1.000 orang menjadi bukti konkret besarnya potensi generasi muda di Kabupaten Berau

dalam dunia olahraga elektronik. Kehadiran Polri dalam kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi dan memwadahi minat tersebut ke dalam jalur yang positif, kompetitif, dan berprestasi,” ujar Ridho.

Melihat tingginya animo komunitas dan masyarakat, Ridho memastikan kompetisi ini tidak akan berhenti sebagai program satu kali jalan saja.

Polres Berau siap mengawal pembinaan atlet lokal secara berkelanjutan agar mampu bersaing di level nasional.

“Ke depannya, Kapolres Berau Esports Competition akan ditetapkan sebagai agenda tahunan dengan memperebutkan Piala Bergilir Kapolres Berau. Ini menjadi simbol keberlanjutan semangat pembinaan atlet esports di Berau,” tegasnya.

Langkah ini pun mendapat apresiasi dari Pengkab ESI Berau.

Sekretaris ESI Berau, Dwi Rizky Ananda, menyebut ajang ini sebagai salah satu panggung kompetisi esports terbesar yang pernah mencatatkan sejarah di Berau.

“Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kapolres Berau beserta jajaran atas terselenggaranya turnamen ini. Ini menjadi bukti nyata dukungan terhadap perkembangan esports di Kabupaten Berau,” akunya.

Senada dengan Kapolres, Kasat Intelkam Polres Berau, AKP Chandra Buana, juga menggarisbawahi pentingnya mengarahkan pemanfaatan teknologi digital ke arah yang produktif dan penuh nilai sportivitas melalui skema turnamen ini.

“Turnamen ini adalah wujud dukungan Polri terhadap generasi muda melalui olahraga elektronik. Kami ingin esports menjadi wadah prestasi, sportivitas, sekaligus mempererat sinergitas antara Polri, komunitas, dan masyarakat,” ujar Chandra.

Acara pamungkas ditutup dengan penyerahan piala, sertifikat, serta uang pembinaan kepada para pemenang dari masing-masing divisi.

Hingga akhir acara, seluruh rangkaian turnamen dilaporkan berjalan dengan aman, tertib, dan kondusif. **(REDAKSI)**



Festival Bekudung Betiung

MAGNET WISATA DAN PENGGERAK EKONOMI

RANGKAIAN Festival Adat Bekudung Betiung yang dipadukan dengan peringatan Hari Jadi ke-263 Kampung Tumbit Dayak, Kecamatan Sambaliung, kembali sukses menyedot perhatian publik pada malam penutupannya, Selasa (30/6/2026).

Agenda tahunan ini tidak sekadar menjadi tameng pelestarian adat Dayak Ga'ai, tetapi juga motor penggerak ekonomi kreatif masyarakat.

Kepala Kampung Tumbit Dayak, Ahmad Jamlan, menegaskan pentingnya festival ini di tengah hantaman digitalisasi agar identitas asli leluhur tidak tergerus zaman.

"Festival ini bukan sekadar perayaan tahunan, tetapi menjadi sarana untuk menjaga dan mengangkat identitas budaya serta adat istiadat Dayak Ga'ai agar tetap dikenal oleh generasi muda," ujar Jamlan.

Ia menambahkan, eksistensi festival ini terbukti mendongkrak perhatian pemerintah dan swasta terhadap pembangunan infrastruktur kampung.

Wakil Bupati Berau, Gamalis, mengapresiasi kemajuan Tumbit

Dayak yang kini telah menyanjung status Kampung Mandiri. Ia menilai ragam ritual khas seperti Jak Gai, Batiung, Bejiak, hingga tradisi ekstrem Panjat Piruai (memanen madu di pohon tinggi) memiliki nilai jual pariwisata yang sangat tinggi.

"Tradisi ini memiliki nilai budaya yang sangat tinggi dan perlu terus dilestarikan. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat bagi generasi muda supaya mereka tetap mengenal warisan budaya daerahnya," ucap Gamalis.

Gamalis berharap tradisi ini konsisten dirawat agar sektor pariwisata Bumi Batiwakkal memiliki variasi destinasi yang berimbang.

"Kampung Tumbit Dayak harus terus eksis sebagai ikon wisata budaya Berau. Dengan demikian, wisata di daerah ini tidak hanya berorientasi pada alam, tetapi juga pada kekayaan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat setempat," tegasnya.

Pemerintah daerah pun berkomitmen penuh untuk mengawal kelangsungan program ini ke depan.

"Pemerintah Kabupaten Berau akan terus mendukung

penyelenggaraan Festival Bekudung Betiung. Kegiatan ini bukan sekadar perayaan adat, tetapi juga menjadi upaya menjaga warisan leluhur sekaligus memperkuat sektor pariwisata berbasis budaya," tambahnya.

Apresiasi serupa datang dari Wakil Gubernur Kaltim, Seno Aji. Ia menyebut Kaltim sebagai miniatur Indonesia yang kokoh berkat keharmonisan suku Dayak, Banua, Punan, dan pendatang.

"Provinsi Kalimantan Timur memandang budaya dan adat sebagai sesuatu yang sangat penting. Kita memiliki budaya Dayak, Banua, Punan, dan berbagai budaya lainnya yang selama ini hidup berdampingan, saling merangkul, saling membesarkan, dan saling mendukung. Inilah kekuatan yang harus terus kita pelihara," ujar Seno.

Demi menjaga keberlanjutan festival, Seno mendesak korporasi di sekitar wilayah Berau untuk terlibat aktif menyalurkan dana kemitraan mereka.

Sebagai langkah jangka panjang, Pemprov Kaltim mengimbangi pembangunan kebudayaan ini dengan ja-



SENO AJI
Wakil Gubernur Kaltim

Kita memiliki budaya Dayak, Banua, Punan, dan berbagai budaya lainnya yang selama ini hidup berdampingan, saling merangkul, saling membesarkan, dan saling mendukung. Inilah kekuatan yang harus terus kita pelihara"

minan beasiswa pendidikan tinggi gratis bagi putra-putri daerah guna mencetak SDM unggul yang tetap memegang teguh identitas budayanya. (DINI DIVA APRILIA)